

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode pada dasarnya diartikan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah suatu penyelidikan dengan prosedur ilmiah untuk mengetahui dan mendalami suatu fenomena. Dalam penelitian diperlukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian dilaksanakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu, sedangkan metode-metode ilmiah dalam menggali ilmu pengetahuan disebut *research*.

Pemilihan jenis metode yang digunakan akan berhubungan dengan prosedur, alat serta desain penelitian dan berperan sebagai penentu arah kegiatan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini dirancang untuk mengamati, mencari, membandingkan, menganalisa dan menilai Pantai Wisata Watu Ulo mengenai kajian fungsi, bentuk, ruang, dan tampilan terhadap lingkungan sekitar kemudian membuat deskripsi, gambaran. Pada penelitian ini adanya keterkaitan antara objek yang diamati dengan peneliti dimana disini peneliti sebagai alat untuk meneliti Pantai Wisata Watu Ulo fungsi, bentuk, ruang, tampilan luar lingkungan yang mengutamakan kelestarian lingkungan itu sendiri, mengingat bahwa obyek berada pada lingkungan beriklim tropis. Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian yang dilakukan termasuk di dalam penelitian *kualitatif/naturalistic/alamiah*.

3.1 Ide Perancangan

Secara umum ide perancangan pada Perancangan Kembali Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo ini ada beberapa hal diantara adalah sebagai berikut:

“Telah timbul berbagai kerusakan dan bencana alam baik di darat maupun di laut di sebabkan oleh kelakuan tangan manusia, (timbulnya yang demikian) kerana Allah hendak membuat mereka merasakan sebagian dari balasan perbuatan-perbuatan buruk yang mereka telah lakukan, supaya mereka kembali (insaf dan bertaubat).” (QS. Ar-Ruum: 41)

1. Dalam Al-Quran telah termaktub jelas keharusan dan kewajiban menjaga dan melestarikan alam agar terhindar dari kerusakan dan bencana yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia yang merusaknya.
2. Sebagai sarana perancangan dan pengembangan Wisata Pantai Watu Ulo agar selalu memiliki keindahan dan penarik minat wisatawan untuk berkunjung.
3. Melakukan desain ulang wisata alam yang bertempat di Kota Jember khususnya Wisata Pantai.
4. Meningkatkan minat dan kebutuhan masyarakat akan wisata alam yang dekat dengan tempat tinggal.

3.2 Identifikasi Masalah

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan pada Wisata Pantai Watu Ulo pada umumnya terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan, keberadaan dan fungsi Wisata Pantai Watu Ulo diantara sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan pada kurangnya karyawan penjaga dan pembersih Objek Wisata Pantai Watu Ulo itu sendiri diakibatkan oleh Pemerintah Daerah yang tidak mampu membayar gaji karyawan juga karena sedikitnya pengunjung.
2. Adanya permasalahan pada sarana dan prasarana khususnya pada transportasi dan fasilitas yang rusak dan bahkan tidak ada sama sekali.
3. Keberadaan Objek Wisata Pantai Watu Ulo di kawasan tersebut kurang bisa membuat para warga sekitar memahami manfaat dan fungsi dari tempat tersebut. Selain pantai yang bisa dimanfaatkan sebagai lapangan kerja bagi para nelayan, pantai juga memiliki begitu besar keindahan yang jika di eksplorasi lagi bisa menguntungkan banyak pihak, salah satunya dengan menjadikannya objek wisata dengan pendapatan yang besar jika dilengkapi dengan beberapa fasilitas, hotel atau penginapan misalnya. Restaurant, toko-toko souvenir khas pantai, dan berbagai macam pekerjaan yang menawarkan jasa.
4. Masalah-masalah yang terjadi dalam objek Pantai Wisata Watu Ulo adalah selain faktor lingkungan yang kurang terawat juga dari kurangnya pengunjung yang menyebabkan kurangnya pendapatan.
5. Adanya penyempitan fungsi pantai yang hanya berfungsi sebagai lapangan pekerjaan bagi nelayan dan areal wisata saja. Hal ini menjadikan Wisata Pantai Watu Ulo hanya dikunjungi oleh para nelayan dan para pengunjung hanya untuk

berwisata saja, hal seperti ini menjadikan kawasan ini seolah tertinggal dan terpencil sehingga pemasukan yang menurun drastis dan mengakibatkan pada tidak adanya cukup upah untuk para karyawan yang bekerja sebagai penjaga dan perawat Wisata Pantai Watu Ulo itu sendiri.

3.3 Tujuan Perancangan

Merancang Kembali Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo menjadi tempat wisata yang menarik dan memiliki nilai edukatif yang rekreatif.

Mengeksplor lebih dalam lagi Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo yang memiliki banyak keindahan dan menghasilkan keuntungan. Bisa dengan penambahan fungsi dan manfaat pantai itu sendiri dan memberdayakan masyarakat serta meningkatkan perekonomiannya.

3.4 Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan teratur maka dalam penelitian ada suatu prosedur atau langkah-langkah yang perlu dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan sampai penyusunan laporan hasil penelitian secara berurutan langkah-langkah dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang meliputi mempersiapkan data-data yang diperlukan yang akan kembali dikembangkan dalam pertanyaan.
2. Pengambilan data.

3. Pengolahan data.
4. Perancangan.

Pada tahap selanjutnya adalah penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan kepada pihak lain mengenai hasil penelitian.

3.4.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber yang berhubungan langsung dengan objek penelitian maupun permasalahan yang ada yang berupa kata-kata lisan

Dalam sebuah penelitian mengidentifikasi berguna dalam mempermudah sebuah penelitian, dalam hal ini identifikasi data digunakan adalah:

❖ Observasi

Teknik Observasi Langsung dengan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian (dokumentasi dan data gambar objek). Hal ini bisa dilakukan dengan pengambilan gambar dengan kamera.

Teknik observasi tidak langsung dengan cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian baik lokasi atau informasi kondisi objek yang diamati.

❖ Interview

Melakukan wawancara kepada nara sumber yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi dan masukan secara langsung. Interview ini juga bisa dilakukan kepada para pengunjung untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan mengenai objek penelitian dan untuk lebih memahaminya.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti. Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu pihak atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. yaitu berasal dari: laporan-laporan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, petunjuk teknis serta materi yang ada relevansinya dengan penelitian ini untuk mendukung sumber data primer yang telah ada. Disamping itu data sekunder juga dapat diperoleh dengan melakukan *browsing* di internet.

❖ Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data, teori-teori yang berhubungan dan menunjang penelitian maupun hasil-hasil studi mengenai objek penelitian yang telah dilakukan yang dapat menunjang pembahasan dalam rangka memecahkan masalah-masalah dalam proses penelitian dan desain nantinya.

❖ Studi banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data terkait yang berhubungan dan hamper sama masalah dan penyelesaiannya. Studi banding juga dijadikan acuan

perancangan yang dapat diambil kelebihanannya dan membenarkan kesalahannya atau pun kekurangannya.

Studi banding yang diambil dan sesuai dengan objek adalah Hotel Resort dengan Fasilitas Utama Discoery Kartika Plaza Hotel. Namun masih banyak lagi yang perlu dikaji dan diteliti ulang sebagai penambahan pengetahuan perancangan yang sesuai.

Metode Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data :

a. Inventarisasi atau Pengumpulan Data

Didalam pengumpulan data, yang pertama dilakukan adalah mencoba mencari kebenaran bukti-bukti sejarah terhadap objek dalam rangka mengkaji kelayakan suatu rencana kegiatan konservasi. Pendataan dimulai dengan survey-survey terhadap dokumen-dokumen yang berupa surat-surat, laporan-laporan, sketsa-sketsa, foto-foto, peta-peta, film dan slide, survey-survey terhadap kondisi fisik, nilai-nilai fisik guna memperoleh data yang diperlukan sebagai komponen dasar untuk menyusun kebijaksanaan dan membuat rencananya. Sesudah itu dilakukan observasi dan wawancara di lapangan kepada semua pihak yang terkait. Keadaan semula harus direkam terlebih dahulu secara lengkap dan dianalisa, agar dapat disusun secara sistematis arti penting tempat tersebut sehingga inventarisasi kelompok-kelompok bukti fisik dan menyusun urutan prioritas sesuai dengan artinya, kelangkaan, kualitas, keistimewaan dan sebagainya. Data-data yang diperlukan meliputi:

penyusunan data fisik yang penting, keunikan budaya, kebutuhan dan potensi serta tanggapan terhadap lingkungan fisik, kebutuhan-kebutuhan lain yang menyangkut pemerintahan dan kebutuhan sosial masyarakat, fungsi dan penggunaan lingkungan, keadaan struktur fisik, fungsi-fungsi penting terhadap site, membandingkan data-data konservasi pada daerah yang hampir sama mengestimasi data yang tidak ada yang mungkin berpengaruh pada perencanaan ataupun pelaksanaannya.

b. Penyusunan atau Pengolahan Data dan Analisa

Dalam tahapan ini dilakukan terlebih dahulu penyusunan atau pengolahan data secara sistematis untuk kemudian dilakukan analisa terhadap setiap objek konservasi. Dari seluruh data yang diperoleh dilakukan kategorisasi atau klasifikasi jenis-jenis bangunan yang diteliti.

c. Pengkajian Makna Kultural

Dalam tahapan ini dilakukan pengkajian makna kultural dengan variabel: estetika, kejamakan, kelangkaan, peran sejarah, pengaruh terhadap lingkungan dan keistimewaan. Tidak tertutup pula kemungkinan untuk penggunaan tolok ukur lain seperti misalnya nilai-nilai sosial (kualitas tempat atau lingkungan yang menjadi pusat kegiatan spiritual), nilai ilmiah (manfaat tempat atau lingkungan terhadap perkembangan ilmu dan jasa informasi), nilai komersial (arti penting suatu tempat atau lingkungan untuk kegiatan yang menghasilkan uang).

d. Penentuan Prioritas dan Peringkat

Dari hasil pengkajian makna kultural, dengan menggunakan pembobotan akan diperoleh prioritas dan peringkat dari setiap obyek penelitian. Menarik kesimpulan

dari hasil proses penganalisaan dan penilaian data sebagai jawaban atas hipotesa dan rumusan masalah yang ada serta sebagai hasil akhir dari pada penelitian yang dilakukan. Kesimpulan inilah yang nantinya akan dijadikan acuan untuk tahapan visualisasi desain dan hasil inilah yang akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan konservasi dan strategi untuk implementasinya tahap selanjutnya. Alternatif kebijakan meliputi konservasi, preservasi, restorasi atau rehabilitasi, rekonstruksi, adaptasi atau revitalisasi dan demolisi atau penghancuran.

3.5 Analisis

Analisis pada Desain Ulang Wisata Pantai Watu Ulo ini meliputi tiga aspek analisis, yaitu analisis kawasan, analisis tapak, dan analisis fungsi. Analisis kawasan dan analisis tapak terletak di sebelah selatan Kota Jember, dan analisis fungsi serta tema Arsitektural yang menggabungkan desain Arsitektur dan Alam yang menitikberatkan pada kelestarian alam untuk menghasilkan objek yang multifungsional namun tanpa merusak alam.

Ketiga analisis akan dibuat menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan satu sama lainnya sehingga menghasilkan beberapa alternatif arsitektural. Kemudian alternatif-alternatif akhir tersebut sebagai hasil dan jalan keluar untuk sebuah konsep perancangan yang menghasilkan desain Wisata Pantai Watu Ulo yang bisa juga sebagai tempat multifungsional.

3.5.1 Analisis Kawasan

Sebagai penegasan kawasan wisata yang pantas sehingga layak untuk di desain ulang. Dalam analisis ini pula akan dipaparkan kelebihan dan kekurangan semua saran yang mendukung ataupun yang kurang mendukung pada objek. Serta hasil akhir pemikiran sehingga mengetahui bagaimana mengatasi semua masalah pada kawasan.

Kawasan pantai identik dengan Arsitektur Tropis, *Sustainable*, dan mampu juga diatasi dengan *Green Architecture*. Alternatif pilihan tema untuk kawasan pantai adalah, Arsitektur Tropis, *Sustainable*, dan *Green Architecture*.

3.5.2 Analisis Tapak

Menjelaskan tentang kondisi eksisting pada kawasan dan tapak kemudian mengambil penengah untuk mengatasi semua masalah pada kawasan dan tapak. Dalam analisis ini pulalah akan di paparkan semua kelebihan dan kekurangan baik dari segi positif dan negatif tapak serta dampaknya.

1. Analisis Batas, Bentuk dan Kontur Tapak
2. Analisis Potensi Tapak

Analisis Potensi Tapak adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan pada tapak yang bisa digunakan sebagai potensi, baik bagi perancangan ataupun bagi lingkungan sekitar. Dimaksudkan untuk menggunakan seoptimal mungkin tapak yang telah dipilih.

3. Analisis Bangunan Sekitar

Analisis Bangunan Sekitar adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui efek dan dampak perancangan pada bangunan sekitar. Dimaksudkan untuk mempersedikit dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif pada lingkungan.

4. Analisis Kebisingan

Analisis Kebisingan adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui dampak bising lingkungan sekitar bagi perancangan. Bagi area publik mungkin hanya akan berdampak kecil, namun untuk area privasi kebisingan sangat berdampak besar untuk kenyamanan pengunjung. Dalam analisis ini dijelaskan asal sumber bising dan cara mengatasinya sesuai tema yang telah dipilih.

5. Analisis Pandangan Ke dan dari Tapak

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pemandangan yang didapat dari dalam tapak dan dari luar tapak. Dimaksudkan untuk mengoptimalkan View, sehingga menghasilkan ruangan yang nyaman untuk ditempati sekaligus sebagai daya tarik tersendiri dan menjadikan ruangan dengan fasad menarik.

6. Analisis Sirkulasi Kendaraan

Analisis Sirkulasi Kendaraan adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui arah datang dan perginya kendaraan, serta memperkiraan besaran tempat parkir. Dimaksudkan untuk menggunakan lahan parkir dan jalan sebaik mungkin.

7. Analisis Pejalan Kaki

Analisis Pejalan kaki adalah analisis yang bertujuan untuk mempermudah pejalan kaki menuju objek yang aman dan terlindungi, sehingga disediakan tempat khusus pejalan kaki. Serta menentukan bentuk selasar maupun pedestrian yang akan dipakai.

8. Analisis Sinar Matahari

Analisis Sinar Matahari adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui arah sinar matahari yang memasuki ruangan dan sinar matahari sehat. Sehingga dapat mudah dikontrol melalui bentukan rancangan.

9. Analisis Suhu, Kelembaban, dan Air

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui suhu, kelembaban, dan sirkulasi air pada tapak, dan menyelesaikan masalah-masalah diatas dengan bentukan daro perancangan. Sehingga permasalahan pada tapak bisa diatasi sekaligus menjadikannya potensi.

10. Analisis Angin

Analisis angin adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui arah angin bertiup dan mengatasi kendala yang dihasilkan oleh angin, semuanya diselesaikan dengan bentukan bangunan. Angin dapat dimasukkan dan dijadikan potensi lain bagi perancangan.

3.5.3 Analisis Objek

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk merancang sebuah objek dengan acuan standarisasi yang telah ditentukan oleh berbagai kalangan, seperti NAD, TSS, Asumsi, dan lain sebagainya.

1. Analisis fungsi

Metode analisis fungsi dan sistem fungsional yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan sistem fungsional berdasarkan objek yang akan dirancang. Proses ini meliputi analisis pengguna dan aktifitas, ruang dan syarat ruang yakni besaran ruang dan sirkulasi organisasi ruang.

2. Analisis aktivitas

Metode analisis aktifitas yaitu kegiatan ataupun gerak setiap pengguna pada objek yang menghasilkan gambaran secara umum kegiatan dari objek yang sebagai tempat pariwisata alam yang multifungsional.

3. Analisis pelaku

Metode analisis pelaku yaitu kegiatan pengguna pada saat berada pada objek tersebut. Analisis ini menentukan besar kecilnya sebuah objek yang juga bisa dinilai dari hasil kali jumlah kegiatan pengguna dan jumlah banyaknya pengguna.

4. Analisis utilitas

Merupakan analisis gambaran sistem utilitas dalam rancangan Wisata pantai Watu Ulo sebagai tempat pariwisata alam baik bagi masyarakat Kota Jember maupun masyarakat luar kota.

5. Analisis Struktur

Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan ini, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada.

3.6 Sintesis / Konsep

Tahap selanjutnya yaitu konsep yang diperoleh dari penyatuan antara alternatif satu dengan yang lain sehingga terangkum menjadi sebuah konsep yang nantinya dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam perancangan. Konsep yang dihasilkan dari analisis yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Kawasan
2. Konsep Tapak (Sirkulasi, RTH, aksesibilitas, dan perletakan masa).
3. Konsep Ruang
4. Konsep Bentuk dan Tampilan
5. Konsep Utilitas
6. konsep Struktur

3.7 Kerangka / Alur Perancangan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dengan alur perancangan sebagai berikut:



